

MENGUASAI BAHASA INGGRIS: BEKAL POTENSIAL DALAM PENGEMBANGAN WIRAUSAHA

Irta Fitriana

Fakultas Bahasa dan Sastra UNIPDU Jombang

luvmarch19@yahoo.co.id

Abstrak

Sudah lama bahasa Inggris menjadi subjek yang perlu dipelajari oleh semua pembelajar di Indonesia. Di era globalisasi, kepopuleran bahasa yang satu ini tidak kalah gencarnya dengan Matematika, IPA, bahkan Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris pun kian meluas, hampir di setiap bidang. Contoh riil nya bisa dilihat pada pembelajaran bahasa Inggris di universitas. Bahasa Inggris dikenalkan di setiap jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris semakin dibutuhkan di berbagai bidang. Seperti halnya, bidang kewirausahaan yang memiliki keterkaitan erat dengan Bahasa Inggris. Banyaknya informasi dan referensi inspiratif dan inovatif yang bersirkulasi di dunia wirausaha diterbitkan oleh penulis-penulis ternama dalam bahasa Inggris, misalnya Kirzner, F Knight, S Wennekers, R Thurik and Robert T. Kiyosaki. Selain itu, Bahasa Inggris juga dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi secara intelek dengan mitra/ rekan bisnis dengan tujuan ingin mengembangkan usaha/ bisnisnya. Dengan demikian, Bahasa Inggris merupakan bekal potensial bagi para wirausahawan untuk tetap bisa melihat usaha yang dibangun tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan bersaing di era globalisasi.

kata kunci: bahasa inggris, potensial, bekal, global

Abstract

English has long been the subject to be learned by all learners in Indonesia. In the era of globalization, the popularity of English is as prestigious as Mathematics, Science, and even Indonesian. The use of English is also becoming widespread, almost in every field. Its real example can be seen in the learning of English at the university. It was introduced almost in every department. This shows that the use of English is increasingly needed in many areas. Entrepreneurship is an area which is closely related to English. Much information and inspiring and innovative references circulating in the world of entrepreneurship are published by many leading/ well-known writers in English, for example Kirzner, F Knight, S Wennekers, R Thurik and Robert T. Kiyosaki. In addition, English is also used as a tool to communicate intellectually with business partners / associates in order to develop the business. Thus, English is a potential supply for entrepreneurs to grow up and see the business built is not only surviving but also competitive in the era of globalization.

keywords: English, potential, supply, globalization

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini, peran komunikasi menjadi semakin vital. Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin membuka kesempatan untuk berkomunikasi secara internasional. Pelaksanaan pasar bebas menuntut Bangsa Indonesia memiliki kompetensi yang kompetitif dalam berbagai bidang. Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan sumber daya alam dan kemampuan fisik untuk mencapai kesejahteraan bangsanya tetapi harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang profesional. Salah satu persyaratan mutlak untuk mencapainya adalah dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Alat komunikasi yang utama di seluruh dunia adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat abstrak, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur, bekerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri (Keraf & Chaer, 2006; 1). Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya. Penguasaan bahasa secara terpadu (integrated) meliputi keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis merupakan bagian yang penting untuk dipelajari. Pembelajaran bahasa menjadi semakin penting untuk dapat berkomunikasi dengan baik pula. Pengertian berkomunikasi yang dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa. Kemampuan berkomunikasi pada level selanjutnya dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini bahasa Internasional pertama yang banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan secara luas di berbagai negara di dunia ini. Menurut Richards & Rodger, 1986, banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional. Penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini.

Crystal (2000; 1) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global. Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Jadi, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional sekaligus bahasa global. Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan mempelajari bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional.

Sebagai bahasa global, bahasa Inggris memegang fungsi dan peran yang sangat besar. Salah satu implikasi yang terlihat adalah semakin banyak orang berusaha belajar/ menguasai bahasa Inggris dengan baik. Dalam bidang pendidikan misalnya. Untuk menghadapi persaingan global, bahasa Inggris dikenalkan kepada siswa lebih dini. Banyak siswa sekolah dasar (SD) bahkan taman kanak-kanak (TK) mulai mempelajari bahasa Inggris. Pemakaian bahasa Inggris juga mulai banyak digunakan di bidang non pendidikan misalnya ekonomi dan bisnis. Amerika Serikat dikenal dengan hasil produksinya: *McDonald*, *Coca cola*, *Nike*, *Ford*, dll. Selain itu beberapa Negara seperti Cina, Korea Selatan, Jepang, Jerman, dan Belanda menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sehingga mampu menjalin kerjasama perdagangan dengan negara-negara seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru. Sehingga berbagai macam dokumen perdagangan pun menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat di bidang pendidikan, tetapi dalam bidang-bidang yang lain.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan salah satu bidang yang banyak menyedot perhatian kalangan muda saat ini. Seorang ahli ekonomi Perancis, Jean Bapteste Say (1803 dalam Holt 1992) berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki seni dan keterampilan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi yang baru. Seorang pengusaha memiliki pemahaman sendiri akan kebutuhan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan itu. Selanjutnya, apa yang diciptakan/ dibuat mampu mempengaruhi masyarakat dengan membuka usaha baru, tetapi pada saat yang sama dia dipengaruhi oleh masyarakat untuk mengenali kebutuhan dan memenuhinya melalui ketajaman manajemen sumber daya. Berdasarkan pendapat ahli ekonomi diatas, dapat pula dikatakan bahwa seorang wirausaha harus berperilaku kreatif dan inovatif yang merupakan sikap

utama wirausahawan. Dengan demikian, artikel ini membahas pentingnya menguasai bahasa Inggris sebagai bekal untuk mengembangkan wirausaha agar mampu bersaing secara global.

PEMBAHASAN

Kewirausahaan di Era Globalisasi

Sebagai suatu ilmu, kewirausahaan banyak dijadikan bahan oleh para peneliti untuk mengungkap hal yang terus mengalami perkembangan. Kata “wirausaha” atau “wiraswasta” dalam bahasa Indonesia adalah padanan kata bahasa Perancis *entrepreneur*, yang sudah dikenal sejak abad ke- 17. Kata *entrepreneur* berasal dari kata kerja *entreprendre*. Kata *entrepreneur* dan *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, menurut Holt (1992) berasal dari bahasa Perancis. Yang berarti menjalankan, melakukan, berusaha, memulai, atau mencoba. Sementara itu, kata wirausaha berasal dari kata ‘wira’ yang berarti gagah berani, perkasa dan kata ‘usaha’. Jadi wirausaha berarti orang yang perkasa dalam usaha. Zimmerman dan Schorborough (1998) menyebutkan “*an entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling resources to capitalize on them*” (wirausahawan adalah orang yang memulai bisnis dan berani mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan kesempatan). Intinya, seorang wirausaha adalah individu yang masuk kelompok *undertakers*, yakni orang-orang yang berani mengambil resiko dalam membuka usaha baru.

Memang dalam mendefinisikan secara realistis dari wirausaha tidak semudah memformulasikan definisi etimologisnya. Bahkan Kao (1989) menyebutkan melalui kalimatnya *entrepreneurship is elusive, difficult to define*. Dia mengakui bahwa entrepreneurship sulit dipahami dan didefinisikan (Meng & Liang, 1996). Namun, beberapa hal berikut bisa dijadikan acuan untuk memahami entrepreneurship: seorang inovator, orang yang memiliki locus of control internal, orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi, hasil dari pengalaman masa kanak-kanak, dan orang yang mempunyai visi dan misi, seorang yang berani mengambil resiko atau *risk-taker*.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, terdapat ciri umum yang selalu terdapat dalam diri seorang wirausaha, yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, dalam literature psikologi, dikenal sebagai perilaku kreatif dan inovatif. Intinya, seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakekat kewirausahaan dalam hidupnya, yakni orang yang mempunyai kreativitas dan inovasi tinggi dalam hidupnya. Inilah konsep dasar kewirausahaan. Dengan kata lain, seorang wirausahawan tidak hanya mampu berencana dan berkata, namun juga mampu mewujudkan rencana-rencananya itu dalam sebuah tindakan nyata yang berorientasi sukses.

Era globalisasi adalah era yang penuh dengan persaingan (competitive era). Semuanya dituntut serba cepat. Begitu pula dalam hal berbisnis (membuka usaha). Kemampuan menguasai dan memenangkan persaingan sangatlah penting. Seorang wirausahawan harus cermat mengetahui kelemahan dan kekuatan sendiri maupun kelemahan dan kekuatan pesaing. Dalam hal ini, seorang wirausaha harus memperbaiki kelemahan untuk menghasilkan keunggulan yang merupakan kekuatan bagi dirinya sendiri. Kelemahan dan kekuatan diri sendiri maupun pesaing adalah suatu peluang yang harus digali, misalnya pelayanan, harga, kualitas, promosi dan pemasaran, distribusi, dll.

Untuk memenangkan persaingan, seorang wirausahawan harus memiliki daya kreasi dan yang tinggi, yakni berpikir orientasi ke depan, gagasan dan terobosan baru dalam pembuatan produk yang berbeda dari yang sudah ada di pasar. Sebagai wujud sikap kreatif dan inovatifnya, seorang wirausahawan tidak ragu- ragu untuk memulai usaha (*start up*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung resiko (*risk bearing*), serta mampu mengembangkan ide dan sumber daya. Dengan ketiga modal dasar inilah, seorang wirausahawan dapat bertahan dan bersaing di era penuh persaingan ini.

Pada hakekatnya, modal- modal dasar di atas belum cukup kuat apabila tidak disertai/ dilengkapi dengan beberapa kemampuan (*ability* antara lain *self knowledge* (memiliki pengetahuan tentang usaha yang ditekuni), *imagination* (memiliki imajinasi, ide baru, perspektif, dan tidak mengandalkan pada kesuksesan sebelumnya), *practical knowledge* (pengetahuan praktis tentang desain, proses, manajemen, pemasaran, dll), *search skill* (kemampuan untuk menemukan kreasi baru), *foresight* (berpikir jauh ke depan), *computation skill* (kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang), dan *communication skill* (kemampuan berkomunikasi, bergaul, membangun jaringan bisnis) (<http://yswi.blogspot.com/2011/12/kompetensi-wirausaha.html>). Pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan berwirausaha inilah yang membentuk kepribadian wirausaha. Dengan bekal kemampuan/ keterampilan dasar ini, maka seseorang akan memiliki kemampuan (kompetensi) yang kompetitif dalam persaingan wirausaha.

Bahasa Inggris dan Kewirausahaan

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya bahasa Inggris mutlak dibutuhkan untuk berkompetisi di era globalisasi. Pengetahuan bahasa Inggris untuk perkembangan seorang individu di negara Indonesia menjadi suatu hal yang tidak terelakan. Suka tidak suka, subyek yang satu ini menjadi hal yang perlu dipelajari oleh setiap orang Indonesia. Walaupun Anda tidak yakin akan mendapat kesempatan untuk ke luar negeri, pengetahuan ini tetap diperlukan juga. Minimal, Anda tidak perlu terbeleng-bengong ketika menonton siaran berita CNN lantaran tidak ada terjemahan di bagian bawah layar televisi atau bingung saat membaca buku manual penggunaan alat elektronik yang hanya tercetak dalam bahasa Inggris.

Tentunya, kita mempelajari bahasa Inggris untuk tujuan tertentu. Banyak orang mempelajari bahasa Inggris karena mereka tahu persis manfaat apa yang akan mereka peroleh dari belajar bahasa tersebut. Ada banyak manfaat bahasa Inggris yang kita ketahui bahkan masih banyak yang belum diketahui. Konsep berpikir kita selama ini terlalu sempit dalam menyikapi arti belajar bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di sekolah untuk mencapai standar nilai yang ditentukan. Padahal ada beberapa manfaat bahasa Inggris secara umum yang bisa memotivasi dan merangsang minat belajar kita antara lain:

- tujuan akademis
Pelajaran bahasa Inggris memang menjadi pelajaran wajib bagi semua siswa bahkan yang bukan dari jurusan bahasa Inggris.
- pengembangan karir
dunia kerja tergiur oleh orang yang cakap dalam berbahasa Inggris. Kecakapan ini akan menjadi nilai lebih bagi calon pelamar kerja karena mereka dianggap lebih kompetitif dari yang tidak/ kurang cakap berbahasa Inggris.
- kesempatan emas untuk ke luar negeri
Bagi mahasiswa, melanjutkan studi ke luar negeri sangatlah bergengsi. Namun, mereka harus lolos TOEFL. Tes ini mengukur kemampuan kita dalam berbahasa Inggris
- memperluas pergaulan

Bahasa Inggris sangatlah penting untuk menjalin komunikasi internasional.

- menaklukkan internet

Anda mungkin berpikir bahwa banyak situs yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Faktanya, 80% informasi elektronik hanya tersedia dalam bahasa Inggris. Sedangkan 20% sisanya tidak semuanya didominasi oleh bahasa Indonesia.

Sama halnya dalam kewirausahaan. Di era penuh persaingan seperti sekarang, semua berlomba-lomba untuk memenangkan kompetisi. Terkait dengan hal ini, bahasa Inggris merupakan modal yang sangat potensial dalam mengembangkan bisnis/ usaha. Bila kebanyakan orang memulai suatu usaha tanpa menguasai bahasa Inggris sama sekali, namun di era penuh persaingan ini, menguasai bahasa Inggris sangatlah penting. Menurut sumber http://akep.eu/?page_id=41, menyebutkan tujuh potensi bahasa Inggris untuk kewirausahaan, diantaranya *writing business messages/ letters* (surat menyurat, email), *business correspondence and reports* (korespondensi dan menulis laporan), *promotion and sales* (promosi dan penjualan), *customer service* (pelayanan konsumen), *communication at the workplace* (berkomunikasi di tempat bekerja), *international communication* (komunikasi internasional), *enriching references* (memperkaya referensi).

KESIMPULAN

Jelaslah bahwa bahasa Inggris sangat potensial dalam pengembangan suatu usaha mengingat di era globalisasi, seorang wirausaha dituntut mau tidak mau untuk bersaing secara global. Selain itu di era yang semua orang dituntut serba cepat ini, mengajak para wirausahawan untuk berkompetisi tiada henti. Jadi, kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam hal ini. Seorang wirausahawan harus pandai dan berani memandang, melahirkan, dan memaksimalkan peluang yang ada. Dalam mengembangkan usahanya, seorang pengusaha harus memiliki modal dan bekal yang cukup dan bahasa Inggris adalah salah satu bekal yang sangat potensial. Dengan menguasai bahasa Inggris, akan berdampak baik pada usaha yang dirintis. Beberapa manfaat bahasa Inggris dalam kewirausahaan antara lain *writing business messages/ letters* (surat menyurat, email), *business correspondence and reports* (korespondensi dan menulis laporan), *promotion and sales* (promosi dan penjualan), *customer service* (pelayanan konsumen), *communication at the workplace* (berkomunikasi di tempat bekerja), *international communication* (komunikasi internasional), *enriching references* (memperkaya referensi). Dengan demikian, menguasai bahasa Inggris akan semakin membuka peluang besar kita dalam mengembangkan usaha dan dengan kata lain berwirausaha tanpa menguasai bahasa Inggris adalah *ketinggalan jaman*.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Keraf, Gorys. 2006. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta

Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition*. Cambridge University Press

Holt, D. H. 1992. *Entrepreneurship: New venture creation*. New York: Prentice Hall.

Kao, John. 1989. *Entrepreneurship, Creativity, and Organization. Texts, Cases, and Readings*. Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey 07632

Meng, L. A dan Liang, I. W. 1996. *Entrepreneurs, entrepreneurship, and enterprising culture*. Paris: Addison- Wesley

Zimmerer, W.T dan N. M. Scarborough.1998. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. PT. Indeks. Jakarta

http://akep.eu/?page_id=41

<http://yswi.blogspot.com/2011/12/kompetensi-wirausaha.html>